

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

SITI JULIATIEN
NIM : F.34210396



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
KETAPANG**

Siti Juliatien, M. Syukri, Marzuki
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : siti_ktp@yahooo.com

Abstrak: Melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Sifat penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpul data pada tehnik observasi langsung untuk guru di gunakan (IPKG 1) dan (IPKG 2) dan untuk peserta didik adalah lembar pengamatan aktivitas fisik, mental dan emosional, Berdasarkan analisis, adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika dari rata-rata yaitu : Perencanaan pembelajaran IPKG 1 dengan skor 3,37. Pelaksanaan pembelajaran IPKG 2 dengan skor 3,22. Aktivitas fisik rata-rata sebesar 88,24%, terjadi peningkatan sebesar 13,24%. Aktivitas mental, dengan rata-rata sebesar 77,94%, terjadi peningkatan sebesar 7,35%. Aktivitas emosional, dengan rata-rata sebesar 89,71%, terjadi peningkatan sebesar 4,41%. Di simpulkan bahwa aktivitas belajar melalui pendekatan Matematika realistik di dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci : Pendekatan Matematika realistik, peningkatan aktivitas, pembelajaran Matematika

Abstract: Passing approach of study of Mathematics realistic can improve the activity learn the member educated in class III of Ketapang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. This Research aim to increase activity learn the member educated in Mathematics study. this Research Method is descriptive method. Nature of this research is Research of Class Action (PTK). Data Collector at direct technique. observation to learn in using (IPKG 1) and (IPKG 2) and for the member of educated by sheet of perception of physical activity, bouncing and emotional. Pursuant to analysis, existence of the make-up of member activity educated in Mathematics study from mean that is : planning of Study IPKG 1 with the score 3,37. execution of Study IPKG 2 with the score 3,22. activity of mean Physical equal to 88,24%, happened the improvement equal to 13,24%. Activity bounce, with the mean [of] equal to 77,94%, happened the improvement equal to 7,35%. Emotional activity, with the mean [of] equal to 89,71%, happened [by] the improvement equal to 4,41%. In concluding that activity learn the passing approach of Mathematics realistik can improve the ability cognate of member educated in Mathematics study.

Keyword : Approach of Mathematics realistik, make-up of activity,
Mathematics study

Bila anak belajar Matematika terpisah dari pengalaman sehari-hari maka mereka akan dengan mudah lupa. Agar pembelajaran bermakna, salah satu pendekatan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (Asikin, 2001). Oleh sebab itu, pembelajaran Matematika didalam kelas dititik beratkan pada keterkaitan antara konsep-konsep Matematika dengan pengalaman sehari-hari. Melalui belajar Matematika yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari diharapkan terbentuknya kemampuan menalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui mampu berfikir kritis, logis dan sistematis serta memiliki sifat objektif.

Pembelajaran Matematika disetiap tingkatan pendidikan menyajikan berbagai topik pembahasan yang telah tersusun secara hirarki. Salah satu pokok bahasan yang dipelajari pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Matan Hilir Selatan Ketapang adalah keliling persegi dan persegi panjang. Dalam pembelajaran Matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat pengaplikasian konsep. Salah satu karakteristik Matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Akibatnya, peserta didik kurang menghayati atau memahami konsep-konsep Matematika untuk mengaplikasikan Matematika ke dalam dunia nyata dan hal tersebut menjadi kendala peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang.

Berdasarkan pengalaman mengajar, peneliti merasakan hal-hal sebagai berikut : (1) Aktivitas belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang tergolong masih rendah, hal ini disebabkan bukan karena peserta didik tidak ingin belajar sungguh-sungguh. (2) Dilakukan tes akhir pada pembelajaran Matematika, hasilnya kurang memuaskan. Dari 17 peserta didik yang ada di kelas III, hanya 6 orang saja yang mendapat nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 11 orang menunjukkan nilai rata-rata yang rendah berdasarkan pengalaman peneliti yang mengajar Matematika dikelas III. KKM Matematika yang ditetapkan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Katapang adalah 70,00. (3) Dalam proses pembelajaran, kinerja guru kurang optimal untuk memotivasi peserta didik supaya lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “apakah melalui pembelajaran Matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang”. Sub Fokus penelitiannya sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Matematika melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik

pada peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang? (4) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran Matematika melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik pada peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang? (5) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Matematika melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik pada peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Melakukan perencanaan pembelajaran, (2) Melaksanakan pembelajaran Matematika, (3) Mendeskripsikan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Matematika, (4) Mendeskripsikan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Matematika, (5) Mendeskripsikan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagi guru, terutama dalam hal : Memberikan pengetahuan guru dan keterampilan untuk melakukan penelitian, meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, dan peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, serta sumber belajar lain. (2) Bagi peserta didik, bisa meningkatkan keaktifan serta hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik. (3) Bagi sekolah, untuk memperbaiki mutu sekolah, dengan memberikan pembinaan guru oleh kepala sekolah, selanjutnya memberikan pemikiran bagi penentu kebijakan, agar pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dalam upaya peningkatan dan mengoptimalkan prestasi belajar.

Defenisi penelitian ini antara lain : (1) Aktivitas belajar : Suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang apa yang akan ia lakukan. Dengan pembelajaran yang efektif, peserta didik akan mudah dan dapat belajar sendiri serta memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (2) Pendekatan pembelajaran : Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru sebagai fasilitator benar-benar memahami materi yang akan disampaikan, agar peserta didik tertarik dengan apa yang disampaikan. (3) Pembelajaran Matematika realistik : Pembelajaran Matematika realistik ini dikenal dengan (Realistik Mathematics Education (RME) dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an oleh institut Freudental dan saat ini telah berkembang luas diberbagai negara termasuk Indonesia. (4) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang terletak di Sungai Bakau Kecamatan Matan Hilir Selatan Ketapang, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk memperbaiki kinerja untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut Aristoteles (Ahmad Fathur Rohman, 2012) menyatakan Matematika adalah sebagai salah satu dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan fisik, Matematika, dan teologi. Matematika didasarkan atas kenyataan yang dialami, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi dan abstraksi. James (dalam Tim MKPBM, 2001 : 18) mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan,

besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Jadi Matematika merupakan satu ilmu logika dalam menemukan jawaban terhadap permasalahan dengan menggunakan pengetahuan menghitung yang diberi simbol-simbol tertentu.

Karakteristik pembelajaran Matematika di sekolah dasar (dalam Karso, 2007 : 2.16 yaitu : (1) Pembelajaran Matematika adalah berjenjang (bertahap). (2) Pembelajaran Matematika mengikuti metode spiral. (3) Pembelajaran Matematika menekankan pola pendekatan induktif. (4) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsistensi.

Menurut Marpaung (2003), karakteristik pembelajaran realistik adalah sebagai berikut : (1) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, (2) Pembelajaran dimulai dengan menyajikan kepada peserta didik masalah kontekstual atau masalah yang dapat dibayangkan oleh peserta didik, (3) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah itu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, (4) Guru membimbing peserta didik dalam menemukan atau mengkonstruksikan pengetahuan itu menjadi pengetahuan formal, (5) Guru berperan sebagai fasilitator, (6) Belajar tidak hanya dari guru tapi juga dari teman atau orang lain, maka interaksi atau negosiasi adalah penting.

Tujuan pendidikan Matematika dijenjang pendidikan dasar mengacu kepada fungsi Matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam GBHN. Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Matematika kurikulum pendidikan dasar meliputi dua hal, yaitu : (1) Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efisien. (2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Matematika realistik merupakan teori belajar mengajar dalam Matematika. Teori ini pertama kali dikembangkan dan diperkembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal. Pembelajaran ini mengacu kepada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa Matematika harus dikaitkan dengan realita atau kenyataan disekitar dan Matematika merupakan aktivitas manusia. Pembelajaran Matematika realistik adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari masalah yang sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat dan idenya, peserta didik yang aktif dan guru sebagai fasilitator serta membantu peserta didik.

Menurut Asikin (2001:1) prinsip utama dalam pembelajaran matematika realistik adalah sebagai berikut : (1) Petunjuk menemukan kembali/matematisasi progresif (*Guided Reinvention* dan *Progressive Mathematization*), (2) Fenomena yang mendidik (*Ditactical Phenomenologi*), (3) Mengembangkan modelnya sendiri (*Self Developed Models*).

Menurut Paul D. Dierich dalam (Oemar Hamalik, 2003 : 174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi 8 yaitu : (1) Kegiatan visual, seperti : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja atau bermain. (2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti :

mengemukakan fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. (4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti : menulis cerita , menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola. (6) Kegiatan-kegiatan motorik, seperti : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. (7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat. (8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti : minat, membedakan, berani, tenang.

Indikator kinerja aktivitas belajar diantaranya : (1) Kegiatan Fisik : aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif mencatat, aktif dalam melakukan kegiatan, bekerja sama dalam kelompok pada saat kegiatan. (2) Kegiatan mental : peserta didik mengajukan pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan temannya, peserta didik menjawab pertanyaan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di diskusikan. (3) Kegiatan Emosional : peserta didik aktif mengikuti kegiatan, peserta didik serius mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran, peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012) Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2001:152) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Sifat penelitian ini berdasarkan pendapat Iskandar (2012 : 26 yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif. Setting penelitian ini Pada bulan Januari 2014, penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang, dengan pelaksanaan di dalam kelas, Subyek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik kelas III, dengan jumlah 17 orang terdiri dari 7 putra dan 10 putri, pada mata pelajaran Matematika semester II dengan pokok bahasan keliling persegi dan persegi panjang. Waktu penelitian ini pada bulan Januari, tanggal 27 Januari dan berakhir tanggal 28 Maret 2014.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan tanggart (dalam Suharsimi, 2002 : 83), yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Tekhnik pengumpulan data menggunakan : (1) Tekhnik pengukuran, (2) Tekhnik observasi langsung (pedoman pengamatan). Alat pengumpulan data menggunakan : Instrumen atau lembar pengamatan. Adapun yang mengamati

dalam kegiatan ini adalah teman sejawat/kolaborator. Aspek yang diamati adalah lembar rencana pembelajaran guru (IPKG 1), lembar pelaksanaan pembelajaran guru (IPKG 2), lembar kegiatan aktivitas peserta didik dan hasil. Teknik analisis data menggunakan tingkat keberhasilan atau persentase aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk menghitung persentase rata-rata peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$ Sugiono (2002:43)

Keterangan :

\bar{x} = Rata – rata hitung

X = Porsentase tiap aspek

N = Jumlah aspek

\sum = Sigma (jumlah) tiap aspek

2. Untuk menentukan kategori peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

81-100 = Sangat Tinggi

61-80 = Tinggi

41-60 = Cukup Tinggi

21-40 = Rendah

0-20 = Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian siklus 1, tentang perencanaan pembelajaran hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, dengan jumlah skor 2,76. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penelitian ini dengan jumlah skor 2,65, dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Januari 2014 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang. Pengamatan aktivitas pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, peneliti (guru kelas) melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas fisik, mental dan emosional. Refleksi hasil penelitian pada siklus 1, aktivitas peserta didik masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek, seperti aktivitas fisik rata-rata 47,06%, aktivitas mental 44,12%, dan aktivitas emosional 44,12%. Jadi rata-rata aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang sebesar 45,1%.

Hasil penelitian siklus 2, tentang perencanaan pembelajaran hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, dengan jumlah skor 2,91. Hasil pelaksanaan pembelajaran penelitian ini dengan jumlah skor 2,83, dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Februari 2014 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang. Pengamatan aktivitas pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, peneliti (guru kelas) melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas fisik, mental dan emosional. Refleksi hasil penelitian pada siklus 2, aktivitas peserta didik baik, dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek, seperti aktivitas fisik rata-rata 75,00%, aktivitas mental 70,59%, dan aktivitas emosional 85,30%. Jadi rata-rata aktivitas belajar peserta didik melalui

pendekatan pembelajaran Matematika realistik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang sebesar 76,96%.

Hasil Penelitian Siklus 3, tentang perencanaan pembelajaran hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, dengan jumlah skor 3,37. Hasil pelaksanaan pembelajaran penelitian ini dengan jumlah skor 3,22, dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 24 Maret 2014 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang. Pengamatan aktivitas pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, peneliti (guru kelas) melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas fisik, mental dan emosional. Refleksi hasil siklus 3, aktivitas peserta didik lebih baik, dapat dilihat dari rata-rata, seperti aktivitas fisik rata-rata 88,24%, aktivitas mental 77,94%, dan aktivitas emosional 89,71%. Jadi rata-rata aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang sebesar 85,30%.

Pembahasan

Aktivitas belajar peserta didik dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan. Berikut ini akan dibahas beberapa hasil penelitian aktivitas peserta didik melalui pembelajaran Matematika realistik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu pedagogik yang dimiliki guru, dengan ini guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik lagi, dengan di dukung oleh media, penilaian, serta gurunya yang profesional bisa menjadikan aktivitas peserta didik menjadi meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Pendapat ahli tentang aktivitas peserta didik, menurut Sardiman (2000:98) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pembelajaran yang efektif terjadi apabila peserta didik terlihat secara aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bantuan guru sebagai fasilitator.
3. Rata-rata aktivitas fisik siklus 1 rata-rata sebesar 47,06%, siklus 2 rata-rata sebesar 75,00%, terjadi peningkatan sebesar 27,94%. Meningkat lagi pada siklus 3 dengan rata-rata sebesar 88,24%, terjadi peningkatan sebesar 13,24%.
4. Rata-rata Aktivitas mental siklus 1 rata-rata sebesar 44,12%, siklus 2 rata-rata sebesar 70,59% terjadi peningkatan sebesar 26,47%. Meningkat lagi pada siklus 3 dengan rata-rata sebesar 77,94%, terjadi peningkatan sebesar 7,35%.
5. Rata-rata aktivitas emosional siklus 1 sebesar 44,12%, siklus 2 rata-rata sebesar 85,30% terjadi peningkatan sebesar 41,18%. Meningkat lagi pada siklus 3 dengan rata-rata sebesar 89,71%, terjadi peningkatan sebesar 4,41%.

Berdasarkan hasil belajar individu peserta didik, skor penilaian mengalami peningkatan, rata-rata per siklus yaitu hasil belajar pada siklus 1 rata-rata sebesar 68 dan hasil belajar pada siklus 2 rata-rata sebesar 77,76, terjadi peningkatan sebesar 9,76. Dan hasil belajar pada siklus 3 rata-rata sebesar 82,65, terjadi peningkatan sebesar 4,89.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan pembelajaran Matematika realistik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran telah disusun oleh guru dengan baik, menggunakan IPKG 1. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor 3,37. (2) Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, menggunakan IPKG 2. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor 3,22. (3) Aktivitas fisik mengalami peningkatan dari siklus 1 rata-rata sebesar 47,06%, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 75,00%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata sebesar 88,24%, dengan peningkatan sebesar 41,18%. (4) Aktivitas mental mengalami peningkatan dari siklus 1 rata-rata sebesar 44,12%, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 70,59%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata sebesar 77,94% dengan peningkatan sebesar 33,82%. (5) Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari siklus 1 rata-rata sebesar 44,12%, meningkat pada siklus dengan rata-rata sebesar 85,30%, kemudian terjadi peningkatan siklus 3 dengan rata-rata sebesar 89,71% dengan peningkatan sebesar 45,59%.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk guru : guru diharapkan memberikan perhatian pada aktivitas mental peserta didik ketika menerapkan metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan secara acak, untuk memberi semangat peserta didik dalam berkomunikasi, guru memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, guru menghargai jawaban peserta didik. (2) Untuk sekolah atau lembaga : kepala sekolah diharapkan memasukkan penelitian tindakan kelas ini, sebagai upaya pengembangan diri guru agar penelitian tindakan kelas ini menjadi program sekolah untuk setiap tahunnya, memfasilitasi guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Fathur Rohman, (2012) dalam : jurnal. Fathurrohman 8/5. Blogspot.com. diakses tanggal 25 April 2014
- Asikin, (2001). RME Prospek Dan Alternatif Model Pembelajarannya. Makalah Seminar Disajikan Dalam Seminar Nasional Matematika di Jurusan Matematika Semarang. FMIPA UNNES
- Bambang, Dkk, (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran Semarang* : IKIP Semarang Press
- Hadari Nawawi, (2005) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Iskandar, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press Group
- Karso, (2007). *Pendidikan matematika 1*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa, (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Oemar Hamalik, (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Askara
- Rafik Janatin, (2013). *Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan pada peserta didik di kelas V*. Pontianak: UNTAN
- Syahratul Aini, (2011). *Penerapan pembelajaran realistic mathematic education pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang di kelas IV*. Pontianak : STKIP
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta
- Tri Handoko, (2006). *Terampil Matematika Untuk Kelas 4 SD*. Jakarta. Yudhistira
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung
- Yulianingsih, (2013). *Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV*. Pontianak: UNTAN